

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di garis khatulistiwa sehingga menerima paparan sinar matahari sepanjang tahun. Radiasi ultraviolet (UV) dengan panjang gelombang 100-400 nm dapat meningkat akibat kondisi geografis serta aktivitas masyarakat yang banyak bekerja di luar ruangan (Lubis, 2024). Paparan UV yang berlebihan dapat memicu stres oksidatif, hiperpigmentasi, penuaan dini, serta kerusakan DNA seluler melalui mekanisme fotobiologis pada kulit. Tingginya intensitas radiasi UV di wilayah tropis juga meningkatkan risiko gangguan kulit akibat paparan sinar matahari kronis (Tang et al., 2024).

Risiko gangguan kulit tersebut dapat semakin meningkat pada wilayah dengan suhu lingkungan yang tinggi. Di Kota Pekanbaru, fenomena *Urban Heat Island* ditandai oleh peningkatan suhu permukaan akibat perubahan tutupan lahan (Sasmita et al., 2023). Kenaikan suhu minimum sebagai indikator efek pulau panas perkotaan, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan paparan sinar matahari kronis pada masyarakat (Nazarudin, 2021).

Paparan radiasi ultraviolet (UV) merupakan faktor eksternal utama yang berperan dalam patogenesis melasma melalui peningkatan aktivitas melanosit dan produksi melanin, serta dipengaruhi oleh faktor hormonal dan genetik (Espósito et al., 2022). Sinar ultraviolet pada sinar matahari diketahui dapat memperburuk kondisi melasma atau menyebabkan kekambuhan (WIDYAWATI, 2023).

Selain faktor biologis, melasma juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti penggunaan obat-obatan, kosmetik, serta faktor idiopatik (Khanna et al., 2023). Mengingat peran penting radiasi ultraviolet dalam patogenesis melasma, penggunaan *sunscreen* menjadi salah satu bentuk perlindungan terhadap efek berbahaya sinar UV. *Sunscreen* bekerja dengan menyerap atau memantulkan

radiasi UV, dan efektivitasnya dinilai berdasarkan nilai *Sun Protection Factor* (SPF) (Avianka et al., 2022).

Melasma lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria dan umumnya muncul pada usia dewasa, terutama pada wanita usia reproduktif (WIDYAWATI, 2023). Data di Indonesia menunjukkan variasi kejadian melasma di beberapa rumah sakit, dengan prevalensi sebesar 8,8% secara nasional dan 4,9% di Jawa Tengah (Rinandari et al., 2021). Tingginya kejadian tersebut juga berkaitan dengan paparan sinar matahari, khususnya pada individu yang sering beraktivitas di luar ruangan (Mibawani & Pramuningtyas, 2023).

Penilaian derajat keparahan melasma dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, salah satunya *Melasma Area and Severity Index (MASI)*. Skor MASI menilai luas area yang terlibat berdasarkan tiga aspek, yaitu area yang terlibat (A), intensitas hiperpigmentasi atau kegelapan (D), serta homogenitas pigmentasi (H). Penilaian *MASI* dilakukan pada empat area wajah, yaitu dahi (f), pipi kanan (rm), pipi kiri (lm) dan dagu (c). Hingga saat ini, skor *MASI* masih digunakan secara luas dalam berbagai penelitian untuk menilai derajat keparahan melasma serta menganalisis hubungannya dengan berbagai faktor klinis dan kualitas hidup pasien (Majid & Aleem, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat penggunaan sunscreen pada wanita usia subur di Klinik Pesona Ayu Beauty Pekanbaru?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat penggunaan sunscreen dengan derajat klinis melasma pada wanita usia subur di Klinik Pesona Ayu Beauty Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat penggunaan sunscreen dengan derajat klinis melasma pada wanita usia subur di Klinik Pesona Ayu Beauty Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat penggunaan sunscreen pada wanita usia subur yang menderita melasma di Klinik Pesona Ayu Beauty Pekanbaru.
2. Menilai derajat klinis melasma pada subjek penelitian menggunakan *Modified Melasma Area and Severity Index (MASI)*.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat penggunaan sunscreen dengan derajat klinis melasma menggunakan uji statistik yang sesuai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan penggunaan sunscreen dengan derajat keparahan melasma.

1.4.2 Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya wanita usia subur, mengenai pentingnya penggunaan sunscreen dalam upaya mencegah dan mengurangi keparahan melasma.